

## **$\pi$ GAMBARAN KUALITAS PERSAHABATAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 LANGOWAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Talita M. A. Maramis**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
e-mail: 17101012@unima.ac.id

**Jofie H. Mandang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
e-mail: jofiemandang@unima.ac.id

**Meike E. Hartati**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
e-mail: meikehartati@unima.ac.id

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan melihat tingkat kualitas persahabatan remaja dimasa pandemi covid-19. Kualitas persahabatan adalah suatu derajat hubungan persahabatan yang saling menopang, mendukung, tolong-menolong satu dengan lainnya, serta memperoleh suatu rasa aman secara emosional. Kualitas persahabatan memiliki aspek yaitu dukungan dan kepedulian, pemecahan masalah, penghianatan, konflik, bantuan dan bimbingan, pertemanan dan rekreasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif survey, dan untuk mengetahui fenomena kualitas persahabatan remaja di Masa Pandemi Covid-19 maka peneliti menggunakan rancangan potong lintang (*cross sectional*). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 orang diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 78 orang siswa atau 53.1 % memiliki tingkat kualitas persahabatan yang sedang, dan 43 orang atau 29.3% memiliki kualitas persahabatan yang tinggi, sedangkan 26 orang siswa atau 17.7% memiliki kualitas persahabatn yang rendah. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas persahabatan siswa termasuk dalam kategori sedang cenderung tinggi.

**Kata Kunci:** Kualitas Persahabatan, Remaja, Pandemi Covid-19.

## **DESCRIPTION OF THE QUALITY OF FRIENDSHIP OF CLASS XII STUDENTS OF SMA NEGERI 1 LANGOWAN DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Abstract :** *This study aims to determine the level of quality of adolescent friendship during the covid-19 pandemic. The quality of friendship is a degree of friendship that supports each other, helps each other, and gains a sense of emotional security and reliability. The quality of friendship has aspects, namely support and care, problem solving, betrayal, conflict, help and guidance, friendship and recreation. This study uses a descriptive survey quantitative research method, and to find out the phenomenon of the quality of adolescent friendships during the Covid-19 Pandemic, the researchers used a cross-sectional design. The sample in this study as many as 147 people were taken based on Isaac and Michael's table with an error rate of 5%. The results obtained as many as 78 students or 53.1% have a moderate level of friendship quality, and 43 people or 29.3% have high friendship quality, while 26 students or 17.7% have low friendship quality. So it can be concluded that the quality of student friendship is included in the moderate category which tends to be high.*

**Keywords:** Friendship Quality, Youth, Covid-19 Pandemic.

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah menuntut seorang remaja untuk mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik, oleh sebab itu sahabat mempunyai kontribusi yang besar bagi remaja khususnya dilingkup sekolah. Menurut Santrock (2016) persahabatan merupakan suatu hubungan dalam lingkup individu yang didalamnya terbangun hubungan yang saling percaya, akrab, saling menerima satu sama lain, saling berbagi pengalaman serta melakukan kegiatan bersama.

Keberhasilan persahabatan remaja tidak terlepas dari kuantitas dan kualitas hubungan tersebut. Menurut Berndt (dalam Phebe, 2007) kualitas persahabatan merupakan derajat kelebihan serta keunggulan yang bisa diketahui dari pandangan baik dan buruk secara bersamaan. Hubungan persahabatan yang baik merupakan hal yang penting bagi remaja karena mereka selalu memerlukan tempat untuk menyampaikan curahan hati.

Persahabatan menjadikan individu sering melakukan aktivitas bersama satu sama lain, baik di luar sekolah maupun di lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadikan percakapan lebih sering terjadi sehingga dapat mendukung untuk timbulnya kualitas persahabatan yang lebih baik.

Adanya peraturan PSBB dari pemerintah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Disease* (Covid-19) surat tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan aktivitas dan kegiatan belajar yang dilakukan secara *daring* dari rumah masing-masing, hal

tersebut membuat ada batasan kegiatan sosial dan mempengaruhi aspek sosial siswa remaja.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada seorang siswa remaja umur 15 tahun, kelas XII di SMA N 1 Langowan. Diketahui bahwa perubahan yang signifikan dari hubungan persahabatan disekolah sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi.

Diketahui bahwa perubahan yang signifikan dari hubungan persahabatan disekolah sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi. Remaja tersebut mengatakan bahwa dampak pandemi berperan besar terhadap interaksi dengan teman satu sama lain dimana sebelumnya bisa setiap hari bertemu disekolah dengan sahabat-sahabatnya, bisa melakukan banyak hal bersama-sama, seperti berbagi dan menikmati makanan bersama, bergandengan tangan saat berjalan, berfoto tanpa harus jaga jarak, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah tanpa dibatasi. Setelah diberlakukannya PSBB serta proses belajar-mengajar dirumah, sudah sangat jarang sekali bisa bertemu dengan sahabat dan melakukan hal-hal yang normal disekolah seperti sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui "Gambaran Kualitas Persahabatan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Langowan di Masa Pandemi Covid-19"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif deskriptif survey. Menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dituntut

menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Menurut Singarimbun (1982) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Penentuan sampel diambil dari populasi yang jumlahnya 320 siswa. Berdasarkan tabel yang dibuat oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh sampel sebesar 147 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan memakai teknik *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2012). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, variabel yang diukur menggunakan skala likert yang disediakan pada setiap pertanyaan yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Analisis data menggunakan metode statistik dengan bantuan aplikasi SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan kualitas persahabatan remaja pada masa pandemi covid-19 ini cukup mempengaruhi kehidupan perkembangan remaja dalam mencapai aktualisasi diri serta mencari jati diri. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana tingkat kualitas persahabatan yang diperoleh dari 78 orang siswa atau 53.1 % mempunyai tingkat kualitas persahabatan yang sedang, dan 43

orang atau 29.3% mempunyai kualitas persahabatan yang tinggi, sedangkan 26 orang siswa atau 17.7% memiliki kualitas persahabatan yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas persahabatan remaja di masa pandemi covid-19 termasuk pada tingkat sedang cenderung tinggi. Sehingga hasil tersebut menunjukan terbuktinya hipotesis penelitian bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Langowan dimasa pandemik covid-19 memiliki kualitas persahabatan yang baik.

Usia sekolah dengan teman sebaya menunjukkan karakteristik pola hubungan *friendship* yang melekat erat pada kehidupan remaja, sehingga remaja menganggap persahabatan lebih dari sekedar pertemanan. Berdasarkan aspek kualitas persahabatan:

### 1. Dukungan Dan Kepedulian (*Validation and Caring*)

Peran sahabat sangat penting terlebih dalam masa pandemi covid-19 ini. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 96 orang siswa atau 65.3% memiliki tingkat dukungan dan kepedulian yang tinggi dimasa pandemi, persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi sahabatnya karena apa yang dihadapi seseorang sahabat juga dirasakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya).

### 2. Pemecahan Masalah (*Conflict Resolution*):

Pada saat pandemi intensitas pertemuan hanya dilakukan melalui komunikasi dengan media sosial seperti telpon, whatsapp, facebook, intagram, telegram dan lainnya. Komunikasi melalui media dapat menimbulkan konflik dan remaja sering keliru serta cenderung salah dalam menyelesaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70

orang siswa atau 47.6% memiliki tingkat pemecahan masalah yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja mampu menyelesaikan perbedaan pendapat secara efisien dan cukup baik walau tidak bertemu secara langsung.

3. Konflik dan Penghianatan (*Conflict and Betrayal*):

Waktu kebersamaan yang dijalani remaja tidak selalu mulus dan banyak konflik yang sering terjadi. Pada masa pandemi covid-19 ini, hubungan persahabatan dijalani dengan rendahnya argumen, perselisihan dan ketidakpercayaan, hasil penelitian menunjukkan 78 orang siswa atau 53,1% memiliki tingkat konflik dan penghianatan yang sedang.

4. Bantuan dan Bimbingan (*Help and Guidance*):

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 68 orang siswa atau 46.3% memiliki tingkat bantuan dan bimbingan yang sedang. Dimasa pandemi covid-19 upaya teman-teman untuk membantu satu sama lain dengan tugas-tugas rutin atau menantang cenderung kurang karena situasi, tetapi individu akan berusaha memiliki sikap peka terhadap kebutuhan dan kondisi sahabatnya yaitu dengan memberikan dukungan.

5. Pertemanan dan Rekreasi (*Comanionship and Recreation*):

Larangan berkumpul dimasa pandemi covid-19 menjadikan waktu intensitas interaksi bersama dengan sahabat berkurang, hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 orang siswa atau 51.5% memiliki tingkat pertemanan dan rekreasi yang sedang.

6. Pertukaran yang Akrab (*Intimate Change*):

Hubungan persahabatan ditandai dengan pengungkapan informasi pribadi dan perasaan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 66 orang

siswa atau 44.9% memiliki tingkat pertukaran akrab yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa ketulusan, keakraban, kepercayaan dan loyalitas menjadi dasar individu mengakrabkan diri dengan orang lain.

Peneliti sependapat dengan Mendelson (dalam Brendgen et al, 2001) bahwa kualitas persahabatan merupakan proses bagaimana fungsi persahabatan yang meliputi hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional dapat terpuaskan terlebih di masa pandemi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Langowan dimasa pandemi covid-19 memiliki kualitas persahabatan sedang dan cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa situasi dan keadaan karena pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau pembatasan sosial dapat mempengaruhi kualitas persahabatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berndt, T, J. (2002). *Friendship Quality and Social Development*. *Jurnal of Psychological Sciences*. 1, 7-10.
- Brendgen, Markiewicz, Doyle, & Bukowski. (2001). *The relation between friendship quality, ranked-friendship preference, and adolescents' behavior with their friends*. Vol 47, No. 3.

- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Singarimbun M dan Sofian Effendi. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.